

---

## PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN POP-UP BOOK DALAM PEMBELAJARAN BAHASA MELALUI TEMA BINATANG UNTUK ANAK USIA 4-5 TAHUN DI RA BAHRUL ULUM SAWAHAN TUREN-MALANG

Anis Khamidah <sup>1\*</sup>, Nikmahtul Khoir Tri Yulia <sup>2</sup>

<sup>1\*</sup> Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam (IAI) Al-Qolam Malang

<sup>2</sup> Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam (IAI) Al-Qolam Malang

[aniskhamidah@alqolam.ac.id](mailto:aniskhamidah@alqolam.ac.id), [nikmahtul93@alqolam.ac.id](mailto:nikmahtul93@alqolam.ac.id)

---

### Info Artikel

#### Riwayat Artikel

Diterima : 20-April-2022

Disetujui : 1-Mei-2022

---

#### Kata Kunci :

Media Pembelajaran, Media Pop-Up Book, Pembelajaran Bahasa.

---

### ABSTRAK

**Abstract:** This study aims to develop a pop-up book media that focuses on discussing the language development of children aged 4-5 years in the reading aspect. Using research and development (R&D) methods, which is a research process used to produce certain products, and test the effectiveness of these products. The results of the validation by media experts got a percentage of 98%. Material expert validation I and II got a percentage of (I) 96% until (II) 100%. In small and large groups. Observation I got an average score of 42%, then, observation II got an average score of 58%. The results of the large group trial, in observation I got a score of 44%. observation II got a score of 56%. The results of the study show that the pop-up book media deserves to be used as a learning medium that can provide a stimulus to develop aspects of children's language, especially in learning to read. Suggestions for development, to develop pop-up book media products that are visual and digital, can be adjusted to the criteria of early childhood.

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media *pop-up book* yang terfokus pada pembahasan perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun pada aspek membaca. Menggunakan metode penelitian dan pengembangan (R&D), yaitu suatu proses penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Hasil validasi oleh ahli media mendapat persentase 98%. Validasi ahli materi I & II mendapat persentase (I) 96% - (II) 100%. Pada kelompok kecil dan besar. Pengamatan I mendapat skor rata-rata 42%, kemudian, pada pengamatan II mendapat skor rata-rata 58%. Hasil uji coba kelompok besar, pada pengamatan I mendapat skor 44%. pengamatan II mendapat skor 56%. Hasil penelitian, media *pop-up book* layak dijadikan sebagai media pembelajaran yang dapat memberikan stimulus untuk mengembangkan aspek bahasa anak terutama dalam pembelajaran membaca. Saran pengembangan, untuk mengembangkan produk media *pop-up book* yang bersifat visual maupun digital dapat disesuaikan kriteria anak usia dini.

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah fondasi keilmuan mendasar bagi setiap individu dalam penguatan ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap dengan tujuan untuk menghadapi perkembangan zaman yang serba moderen. Oleh sebab itu, pendidikan harus diajarkan sedini mungkin agar tercipta individu yang berwawasan luas dan mampu bersaing secara global. Untuk itu perlu kesadaran orang tua agar memenuhi hak pendidikan anak sejak usia dini untuk kebaikan di masa mendatang. Pendidikan anak usia dini dalam lembaga RA merupakan salah satu jenjang pendidikan formal yang menangani pendidikan anak usia 4-6 tahun. Berada pada naungan kementerian agama (KEMENAG). Terdapat ciri khas pada lembaga Raudlatul Atfal (RA) yakni pendidikan agama Islam yang ditonjolkan pada kurikulumnya, seperti pembiasaan pengenalan membaca surat-surat pendek, hadits, dan doa-doa harian. Selain itu, visi-misi pada lembaga Raudlatul Atfal (RA) adalah membentuk anak berakhlakul karimah sejak usia dini. Meskipun sisi agama lebih ditonjolkan. Amalia (2018) menjelaskan capaian tahap perkembangan seperti bahasa, kognitif, fisik motorik dan sosial emosional perlu menjadi perhatian khusus dalam mutu pendidikan untuk anak usia dini. Justru dengan adanya pendidikan agama yang baik, capaian perkembangan yang lain akan mengikuti dan terpenuhi sesuai dengan tahapan perkembangannya.

Salah satu tahapan perkembangan anak usia dini yang penting ditekankan pada perkembangan bahasa. Bahasa memiliki peranan besar sebagai alat komunikasi. Tetapi, penting juga untuk tahapan tumbuh kembangnya. Namun, setiap anak memiliki tahapan pencapaian perkembangan bahasa yang berbeda-beda bahkan setiap daerah memiliki ciri khas bahasa secara khusus. Salah satu faktor yang dapat memengaruhi adalah peran orang tua sebagai pendidik utama yang dapat mengajarkan berbagai macam kosakata juga mengajak anak melakukan interaksi. Bahasa merupakan bagian dari aspek perkembangan anak yang harus distimulus secara optimal. Dhieni. dkk., (2008) Bahasa merupakan suatu alat untuk mengekspresikan diri dan berkomunikasi saat munculnya pemikiran-pemikiran berdasarkan informasi yang telah di terima. Ketika tumbuhnya keterampilan bahasa mampu mengembangkan budaya dalam belajar tentang konsep, pemecahan masalah, perasaan dan pikiran.

Lev Vygotsky (1896-1934) berpendapat bahwa perkembangan kognitif dan bahasa anak-anak dalam suatu situasi sosial yang hampa tidaklah berkembang. Vygotsky (dalam Danusubroto, 2015) menekankan bagaimana proses-proses perkembangan mental seperti ingatan, perhatian, dan penalaran melibatkan pembelajaran menggunakan temuan-temuan masyarakat seperti bahasa, sistem matematika, dan alat-alat ingatan. Kemampuan anak-anak akan berkembang saat berinteraksi dengan orang lain. Sebelum anak dapat fokus ke dalam pikiran mereka sendiri anak harus menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dengan orang lain. Sedangkan, Pertiwi (2016) bahasa merupakan alat komunikasi atau penghubung antar anggota masyarakat yang terdiri dari individu-individu yang menyatakan keinginan dan perasaan. Maka, bahasa menjadi alat penghubung antar individu yang saling terkait untuk mengungkapkan apa yang ingin diutarakan sebagai bentuk komunikasi aktif melalui pelantara yaitu media.

Pengembangan bahasa tidak menutup kemungkinan anak belajar memahami dan mengontrol diri sendiri. Ketika anak belajar berbicara, secara tidak langsung mereka mengembangkan pengetahuan tentang sistem fonologi, sintaksis, semantik dan sistem pragmatik.<sup>6</sup> Pengetahuan ini dapat disebut sebagai elemen bahasa. Pengetahuan tersebut dapat dikembangkan oleh anak dalam lingkungan dan kehidupannya, di rumah, saat bermain, dan di sekolah. Dalam kehidupan di sekolah pengetahuan pendidik tentang bahasa anak berguna untuk kepentingan perencanaan, pelaksanaan, dan dalam evaluasi pembelajaran. Oleh karena itu, pendidik hendaklah memiliki keterampilan dasar dalam mengembangkan bahasa anak secara tepat melalui teknik mendengarkan, berbicara, membaca, maupun menulis dilakukan secara berulang-ulang. Sehingga, berdampak pada kemampuan menyimak untuk mengungkapkan isi cerita dari peranan media yang telah digunakan dalam proses pembelajaran seranya bermain. (Dhieni. dkk., 2008; Fauzidin, 2017; Sukmawaty & Choiriyah, 2021). Jika melihat sudut pandang para pakar di atas, anak usia dini adalah individu yang unik yang berhak mendapatkan bimbingan dan pembelajaran tentang bahasa yang baik dan benar sebagai titik awal dalam berinteraksi kepada masyarakat luas.

Membaca pemula merupakan salah satu tahapan perkembangan bahasa. Membaca adalah sebuah kondisi bagaimana seseorang mengumpulkan informasi melalui apa yang dilihat dari sebuah buku berupa gambar atau tulisan (Pertiwi, 2016). Membaca pada usia dini 4-5 tahun disebut sebagai membaca permulaan. Putra (2008) mengungkapkan bahwa membaca permulaan lebih ditekankan pada kondisi anak pengenalan sebuah bacaan, belum sampai pada tahap pemahaman mendalam sebuah materi bacaan, apalagi dituntut harus menguasai seluruh isi dari bacaan, lalu menyampaikan hasil pemerolehan dari membacanya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Arnesi & Hamid, (2015) pencapaian perkembangan bahasa atau dalam berkomunikasi pada usia tersebut masih dalam tahap pengenalan kata. Kemudian, untuk mengaplikasikan konsep bacaan tersebut dapat diterapkan kedalam penulisan, pembicaraan, pemahaman, dan nantinya dapat dikembangkan ke dalam interaksi sosialnya dengan teman, pendidik, orang tua maupun orang lain. Kondisi tersebut dinamakan *socialized speech* yang artinya adalah tahapan perkembangan bahasa yang melibatkan komunikasi antar sesama atau lebih dari satu orang dalam berinteraksi sosial dengan bentuk teknik meliputi (a) *adapted information*, terjadinya saling tukar gagasan atau adanya tujuan bersama yang dicari, (b) *critism*, menyangkut penilaian anak terhadap ucapan atau tingkah laku orang lain, (c) *command* (perintah), *request* (permintaan) dan *threat* (ancaman), (d) *questions* (pertanyaan), dan (e) *answers* (jawaban) (Yusuf, 2004; Setyawan, 2016; Undheim, 2021). Hal tersebut menjadi tolak ukur individu dalam teknik berkomunikasi secara baik dan tepat berdasarkan tipenya untuk mengutarakan pikiran dan perasaan dengan isyarat atau pelafalan yang dapat dimengerti satu sama lain.

Media pembelajaran sebagai alat peraga pembelajaran dapat membantu peserta didik untuk menemukan pengetahuannya sendiri dan mentransformasikan informasi yang kompleks dengan menemukan sendiri pengetahuan yang diharapkan oleh peserta didik akan memperoleh pengetahuan secara bermakna. Kustiawan (2013:3) mengatakan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada murid, sehingga murid tertarik minat dan perhatiannya, terangsang pikiran dan perasaannya pada

kegiatan belajar dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Kegunaan media itu sendiri sangat penting dalam proses pembelajaran. Hamid (2020) menjelaskan tentang penyajian pesan dari media yang telah dikembangkan tidak terlalu bersifat verbalistis, mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, penggunaan media secara tepat dan bervariasi untuk mengatasi sikap pasif dan unik anak pada tiap siswa ditambah lagi dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda. Sedangkan, guru banyak mengalami kesulitan terkait hal itu, apabila semua harus dibatasi. Sehingga, pentingnya kreativitas sebagai pembaharuan media yang perlu diciptakan dan sesuai kriteria anak usia dini. Konsep yang tertuang dalam media dapat menumbuhkan nilai-nilai karakter dari pesan media pembelajaran *pop-up book* dari dua bentuk yaitu dua dimensi (digital desain) dan tiga dimensi (kognitif desain).

Media *pop-up book* merupakan media pembelajaran dengan nilai yang berbeda di antara media pembelajaran yang lain. Karena media *pop-up book* adalah media pembelajaran yang unik, dan merangsang rasa keingintahuan anak tentang membaca melalui buku bergambar tiga dimensi. Di mana, teori Muktiono (2003) menjelaskan bahwa *pop-up book* merupakan sebuah buku bergambar dan dapat ditegakkan yang memberikan efek menakjubkan. Media *pop-up book* merupakan sebuah media dapat didesain berbentuk audio - visual secara lebih unik dengan menuangkan konsep yang sesuai tema dan kondisi secara nyata untuk anak seperti tema tokoh wayangan, tema binatang, atau tema perkembangan budaya secara lebih inovatif dengan menampilkan bentuk gambar dua atau tiga dimensi sebagai visualisasi konsep yang seolah-olah gambar bisa terlihat nyata (Dzuanda, 2009; Ives, 2009; Masna, 2015; Fadilah, 2018). Media edukatif berbentuk buku berjenis *pop-up book* dapat bermanfaat untuk mengembangkan rasa cinta membaca, membantu anak memahami situasi kehidupan nyata dengan simbol-simbol atau gambar yang dapat dipahami, mengembangkan anak agar berfikir kritis dan kreatif, serta membantu anak yang memiliki hambatan dalam belajar seperti ketidakmampuan bahasa melalui representasi visual yang menarik sehingga mendorong keinginan anak untuk membaca (Bluemel, dkk., 2012; Budyawati, 2020). Dengan demikian, media *pop-up book* diharapkan mampu memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi kepada anak dengan visual menarik diharapkan juga dapat memacu semangat untuk belajar terutama dalam hal membaca.

Tujuan penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan pengembangan media pembelajaran *pop-up book* dalam pembelajaran bahasa, serta mendeskripsikan proses pembelajaran bahasa melalui pengembangan media *pop-up book*, dan mendeskripsikan hasil pengembangan kemampuan bahasa melalui *pop-up book* dalam pembelajaran bahasa melalui tema binatang untuk anak usia 4-5 tahun di RA Bahrul Ulum Sawahan Turen-Malang.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan dalam atau disebut *research & development* (R&D), yaitu suatu proses penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiono, 2010). Jenis teknik analisa data dalam penelitian dan pengembangan ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dimana, pendekatan kualitatif digunakan dalam menganalisis angket yang berkaitan

dengan media pembelajaran proses pembelajaran. Sedangkan, pendekatan kuantitatif untuk mengukur keefektifan penggunaan media pembelajaran *pop-up book* pada uji kelayakan yang sebanyak 32 anak yang akan tergabung melalui kelompok kecil dan kelompok besar.

Aspek yang dinilai terkait mengungkapkan bahasa meliputi memahami bahasa ekspresif dan menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal). Berdasarkan indikator dapat dispesifikasikan dalam sub indikator meliputi (1) mengungkapkan keinginan, perasaan dan pendapat dengan kalimat sederhana dalam berkomunikasi dengan anak atau orang dewasa. (2) senang membaca buku-buku bergambar. (3) mengungkapkan perasaan, ide dengan pilihan kata yang sesuai ketika berkomunikasi. (4) menjawab pertanyaan yang lebih kompleks. (5) menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama. (6) membuat cerita dengan merangkai gambar berseri.

Prosedur penelitian dan pengembangan meliputi (1) studi pendahuluan terkait analisa kebutuhan kurikulum seperti tingkat perkembangan, capaian perkembangan, indikator, dan tujuan pembelajaran untuk menentukan media pembelajaran secara relevan. (2) perencanaan terkait perumusan tujuan pembelajaran yang dilakukan dengan analisis tingkat perkembangan, capaian perkembangan, dan indikator. Menentukan produk media pembelajaran *pop-up book* dalam pembelajaran bahasa. Pengembangan instrument uji kelayakan produk yang dilakukan dengan penyusunan instrumen penilaian diantara ahli materi dan ahli media. Kemudian, penyusunan langkah-langkah penggunaan yang berisi pada desain dari produk yang diharapkan. (3) pengembangan produk meliputi menyiapkan materi yang akan disajikan yaitu pembelajar bahasa meliputi membaca, penyusunan RKH yang berguna untuk mengatur jalannya pembelajaran yang akan dilakukan saat penelitian berlangsung, pengembangan produk yang diinginkan dengan berupa media pembelajaran *pop-up book* pada pembelajaran bahasa kelas TK B meliputi komponen (a) petunjuk penggunaan media, (b) materi pembelajaran *pop-up book*, (c) soal evaluasi, (d) lembar kerja anak dan (e) profile pengembangan. Komponen tersebut dikemas menjadi satu dalam perangkat evaluasi dalam media pembelajaran *pop-up book*. (4) validasai produk dilakukan secara terbatas kepada para ahli yang memahami tentang media untuk anak usia dini. (5) revisi sebagai masukan dan saran perbaikan terkait produk dan materi yang telah di analisa lebih lanjut. (6) uji coba produk menggunakan teknik probability sampling dengan proposionate stratified random sampling. Serta, penerapan sampling melalui kelompok kecil dan kelompok besar. (7) revisi setelah uji coba produk sebelum dilakukan pengembangan dalam segi produksi. (8) evaluasi hasil akhir produk media pembelajar pop up book (Sugiono, 2010;Siyoto & Sodik, 2015).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Rancangan analisis data media *pop-up book* untuk ahli media terkait kesesuaian media dengan tema. Kesesuaian media dengan tingkat pencapaian bahasa anak. Kesesuaian komposisi meliputi (a) warna, (b) gambar, dan (c) tulisan. Kesesuaian media dalam menstimulus kemampuan bahasa anak. Kemudahan media memotivasi semangat belajar anak. Kemudahan penggunaan media sesuai dengan langkah-langkahnya. Kemudahan anak dalam memahami isi cerita. Keterlibatan peserta didik dalam media pembelajaran. Komposisi warna menarik anak untuk

menggunakan media. Ilustrasi gambar binatang pada media menarik untuk anak. Media dapat menstimulus rasa antusias anak dalam menggunakan media. Media memiliki kesinambungan dari isi cerita. Media memiliki alur yang menarik dari segi item media.

Rancangan analisis data terkait konten isi pada bentuk media *pop-up book* yang ditunjukkan kepada guru sebagai evaluasi penilaian, diantaranya (1) Ahli Materi I, yang terfokus dalam pembelajaran bahasa meliputi media dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi anak sebanyak 4-5 kalimat dalam tema binatang. Media mampu meningkatkan kreativitas berbicara verbal dalam menghubungkan bentuk tulisan sederhana dengan mengenal bentuk-bentuk simbol yang melambungkan. Media mampu menumbuhkan rasa semangat anak dalam membaca secara mandiri. Media mampu mengekspresikan kemampuan berbicara verbal pada penambahan 4-5 kosa kata dalam bercerita. Media mampu meningkatkan kemampuan daya ingat anak yang ditunjukkan melalui menirukan suara binatang beserta gerakannya. Media mampu mengeksplorasi cerita binatang dengan menggunakan bahasa sendiri. (2) Ahli Materi II, dijabarkan pada keterangan bentuk media secara kognitif berikut ini media pembelajaran sesuai dengan tema, media dengan tingkat pencapaian perkembangan bahasa anak, media dalam menstimulus kemampuan bahasa anak, media memotivasi belajar anak, penggunaan media sesuai dengan langkah-langkahnya, anak dapat memahami konten isi cerita media, keterlibatan peserta didik dalam media pembelajaran, Komposisi warna menarik dan ilustrasi gambar binatang pada media, Media memiliki kesinambungan dari isi cerita. Terlihat pada tabel 4.1 hasil prosentase hasil ahli media dan ahli materi, sebagai berikut :

**Tabel 4.1 Hasil Prosentase Uji Kelayakan media pembelajaran *pop-up book***

No	Aspek nilai	Prosentase				Hasil perbandingan antara kelompok kecil dan besar
		A	B	C	D	
<b>A</b>	Ahli media	98%				
<b>B</b>	Ahli Materi I		100%			
	Ahli Materi II		96%			
<b>C</b>	Kelompok Kecil Pengamatan 1			42%		16%
	Kelompok Kecil Pengamatan 2			58%		
<b>D</b>	Kelompok Besar Pengamatan 1				44%	12%
	Kelompok Besar Pengamatan 2				56%	
<b>Jumlah Hasil Prosentase</b>		98%	196%	100%	100%	28%

Pada proses pengamatan dilakukan selama dua hari yang diberikan nama sebagai kode P1 dan P2 pada kelompok kecil pada tabel 1 kategori C, Uji kelayakan kepada anak berjumlah 10 anak untuk enam aspek indikator terkait perkembangan bahasa untuk P1 mencapai skor mencapai 250 dengan rata-rata sebanyak 42%. Sedangkan, P2 mencapai skor mencapai 350 dengan rata-rata sebanyak 58%. Hasil analisis pengamatan keduanya berkembang sangat signifikan pada kelompok kecil saat peserta didik mengikuti pembelajaran bahasa secara langsung. Menandakan bahwa perbandingan pengamatan pertama dan kedua naik sebanyak 16% dengan kategori “baik”. Hal tersebut dapat diartikan bahwasannya sebagian anak yang memiliki kelemahan dalam aspek bahasa dikategorikan meningkat secara baik dengan menggunakan media pembelajaran *pop-up*

*book* secara inovatif dalam dua bentuk yaitu 2 dimensi secara digital dan 3 dimensi secara media kogkrit. Dimana, proses penerapan dilakukan secara berbeda dengan menggunakan media yang sama yaitu media pembelajaran *pop-up book*. Terlihat pada gambar 4.1 media pembelajaran *pop-up book* secara kogkrit desain (3 dimensi) untuk anak usia dini , sebagai berikut :



**Gambar 4.1** Media Pembelajaran *Pop-Up Book* (*Concrete Design*)

Pada proses pengamatan dilakukan selama dua hari yang diberikan nama sebagai kode P1 dan P2 pada kelompok besar pada tabel 1 kategori D, Uji kelayakan kepada anak berjumlah 22 anak untuk enam aspek indikator terkait perkembangan bahasa untuk P1 mencapai skor mencapai 262 dengan rata-rata sebanyak 44%. Sedangkan, P2 mencapai skor mencapai 337 dengan rata-rata sebanyak 56%. Hasil analisis pengamatan keduanya berkembang sangat signifikan pada kelompok besar saat peserta didik mengikuti pembelajaran bahasa secara langsung. Menandakan bahwa perbandingan pengamatan pertama dan kedua naik sebanyak 12% dengan kategori “cukup baik”. Meskipun perbedaan sangat jauh dengan hasil prosentase kelompok kecil yang dapat diartikan bahwasannya 22 anak sebagai kelompok besar yang sebelumnya memiliki kelebihan dalam aspek bahasa. Memberikan keterlibatan dirinya dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran *pop-up book* secara baik terlihat dari kemampuan konsentrasi dalam mengembangkan bahasa yang dapat membantu sebagian anak dari kelompok kecil yang mengalami kelemahan pada aspek bahasa untuk lebih antusias dalam mengikuti proses belajar secara bersama. Inovatif media yang telah dibuat dapat memberikan suasana baru dalam proses pembelajaran bahasa untuk anak usia dini. Dimana, proses penerapan dilakukan secara berbeda diantara bentuk media kogkrit dan digital dengan menggunakan media yang sama yaitu media pembelajaran *pop-up book* untuk anak usia dini. Terlihat pada gambar 4.2 media pembelajaran *pop-up book* secara digital (2 dimensi) untuk anak usia dini , sebagai berikut :



**Gambar 4.2** Media Pembelajaran *Pop-Up Book* (Digital Design)

Dengan demikian, hasil data pada tabel 4.1 diatas bahwasannya media pembelajaran *pop-up book* secara keseluruhan mendapat komentar yang baik. Namun, ada beberapa hal yang harus melalui tahap revisi ulang sebelum proses produksi. Analisa dari ahli media dan materi terhadap media pembelajaran dari bentuk 2 dimensi dan 3 dimensi. Hanya satu produk yang perlu di revisi ulang pada bentuk media *pop up book* 3 dimensi, revisi tersebut terkait penjabaran kalimat mengenai ciri-ciri binatang perlu diringkas yang terdapat pada item pendukung media yaitu kartu bergambar, agar anak lebih mudah memahami kosa kata dalam media pembelajaran *pop-up book* (3 dimensi) dan kemenarikan desain bentuk kartu bergambar sebagai pendukung media *pop-up book* harus lebih ditingkatkan lagi.

### SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diantaranya *pertama*, media pop-up book sebagai sebuah media yang dikembangkan dalam bentuk buku berbahan dasar kain flannel dan kertas karton tebal, serta dalam bentuk digital yang dikembangkan melalui Microsoft power point dengan tema binatang. dan berfokus untuk mengembangkan aspek bahasa khususnya membaca. *Kedua*, Media *pop-up book* berfokus pada pembahasan perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun meliputi kemampuan memahami bahasa verbal anak dalam berkomunikasi sebanyak 4-5 kalimat, meningkatkan kreativitas berbicara verbal dalam menghubungkan bentuk tulisan sederhana dengan mengenal bentuk-bentuk simbol yang melambangkan, mengekspresikan kemampuan berbicara verbal dalam teknik bercerita, dan meningkatkan kemampuan daya ingat anak yang ditunjukkan melalui menirukan suara binatang beserta gerakannya. *Ketiga*, hasil uji kelayakan dari ahli media terhadap media *pop-up book* sebesar 98%. hasil validasi kelayakan ahli materi I sebesar 96%, dan hasil validasi kelayakan ahli materi II, sebesar 100%. Kemudian, hasil perbandingan kelayakan pengamatan pertama pada kelompok kecil berjumlah 10 anak prosentase sebesar 42%. Sedangkan, pengamatan kedua prosentase sebesar 58%. Hasil uji coba kelompok besar yang diujikan kepada 22 anak prosentase sebesar 44%. Sedangkan, pada pengamatan kedua prosentase sebesar 56%. Saran penelitian bahwasannya Media *pop-up book* yang dikembangkan juga memiliki kelayakan untuk diproduksi lebih banyak dan di distribusikan kepada masyarakat, khususnya di lingkungan PAUD yang dapat menjadi alternatif media belajar anak secara luring maupun daring.



## DAFTAR RUJUKAN

- Amalia A. (2018). *Metode Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Surabaya : UIN Sunan Ampel Press
- Arnesi,N dan Hamid.A. (2015). *Penggunaan Media Pembelajaran Online – Offline Dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris*. Universitas Negeri Medan. Jurnal Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi dalam Pendidikan, Vol. 2, No. 1. Diakses, 12 Januari 2022, (Online) <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/teknologi/article/view/3284/2952>
- Budyawati.Luh.P.I (2020). *Pengembangan Alat Permainan Edukatif Pop Up Book untuk Mengenalkan Budaya Osing Di PAUD*. FKIP Universitas Negeri Jember. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha. Vol. 8(2), pp. 139-149. Diakses, 12 Januari 2022. (Online) <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/article/view/26428>.
- Bluemel, Larson,N. dan Taylor, R.H. (2012). *Pop-up Books A Guide For Teachers and Librarians* California: Santa Barbara
- Danusubroto, S.W., (2015). “*Teori Belajar Konstrutivis Piaget dan Vygotsky*”. Yogyakarta : PPPPTK Matematika. Indonesia Digital Journal Of Mathematics and Education, Vol 2, No 3. Diakses, 15 Februari 2022. (online) [http://idealmathedu.p4tkmatematika.org/wp-content/uploads/2016/01/7\\_Sri-Wulandari-D.pdf](http://idealmathedu.p4tkmatematika.org/wp-content/uploads/2016/01/7_Sri-Wulandari-D.pdf)
- Dhieni. dkk., (2008). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta Universitas Terbuka.
- Dzuanda, B. (2009). *Perancangan Buku Cerita Anak Pop Up tokoh-tokoh Wayang seri “Gatokaca”*. Surabaya : Institut Teknologi Sepuluh November Surabaya.
- Hamid,M.A.,dkk., (2020). *Media Pembelajaran*. Medan : Yayasan Kita Menulis.
- Ives, Rob. (2009) . *Paper Engineering & Pop up For Dummies*. Canada : Wiley Publishing, Inc.
- Muktiono, J. (2003). *Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak*. Jakarta: PT. Alex Media Komputindo
- Kustiawan,U. (2013). *Sumber Dan Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang
- Masna, A.A. (2015). *Pengembangan Bahan Ajar Pop Up Mata Pelajaran IPA Untuk Anak Tunarungu Kelas IV SDLB B di Yogyakarta*. Yogyakarta : FIPUNY
- Fadilah,A.S. (2018). *The Influence Of Social Media On Early Childhood Growth In The Era Of The NET Generation*. Universitas Negeri Semarang. Conference : Advances in Social Science, Education and Humanities Research, Vol 249. Diakses 15 Januari 2022. (Online) [https://www.researchgate.net/publication/329941484\\_The\\_Influence\\_of\\_Social\\_Media\\_on\\_Early\\_Childhood\\_Growth\\_in\\_the\\_Era\\_of\\_the\\_NET\\_Generation](https://www.researchgate.net/publication/329941484_The_Influence_of_Social_Media_on_Early_Childhood_Growth_in_the_Era_of_the_NET_Generation)

- Fauzidin, Muhammad (2017) *Upaya Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun melalui Kegiatan Menceritakan Kembali Isi Cerita di Kelompok Bermain Aisyiyah Gobah Kecamatan Tambang*. Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Vol 1, No (1), pp: 42-51. Diakses, 12 Januari 2022 (Online) <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/30>.
- Undheim.M. (2021). *Children And Teachers Engaging Together With Digital Technology In Early Childhood Education and Care Institutions : a Literature Review*. University Of Stavanger. Journal European Early Childhood Education, (online) <https://doi.org/10.1080/1350293X.2021.1971730>.
- Pertiwi, A.D. (2016). *Study Deskriptif Proses Membaca Permulaan Anak Usia Dini*. Universitas Negeri Yogyakarta. Jurnal Pendidikan Anak, volume 5, edisi 1, pp 760-761. (Online) <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/view/12372>.
- Putra, M. S. (2008). *Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini*. Jakarta: P.T Indeks
- Yusuf, S. (2004). *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Setyawan, F.H. (2016). *Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Model Pembelajaran Audio Visual Berbasis Android*. STKIP Modern Ngawi. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini. Vol 3, No 2. Diakses, 10 Januari 2022. (Online) <https://journal.trunojoyo.ac.id/pgpaustrunojoyo/article/view/3490/2573>.
- Siyoto,S & Sodik,A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Literasi Media Publishing
- Sugiono, (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.cv
- Sukmawaty.N.V. & Choiriyah. (2021) *Pengaruh Metode Read Aloud Terhadap Peningkatan kemampuan Membaca Anak Usia 5-6 Tahun di TK Aiueo Agus Salim*. Universitas Panca Sakti Bekasi. Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol.5, No.3. Diakses, 10 Januari 2022. (Online) <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1874>.